



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol 1 No 3 ,(2024) 360-366

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

IMPLEMENTASI MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII MTS MIFTAHUL ULA PEMATANG CENGAL

Nur Maulida Rahmayanti

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email : maulidayanti188@gmail.com

Abstract :

The Value Clarification Technique (VCT) Model is a learning method that aims to help students find and discover values that they consider good to face a problem by analyzing existing values that are embedded in the students. This learning model is applied to improve the learning outcomes of students' moral values in the subject of aqidah akhlak class VIII MTS Miftahul Ula Pematang Cengal. The subjects of this study were 37 students in class VIII1. In accordance with the type of problem, this study uses Classroom Action Research (CAR), this study was conducted in two cycles, where each cycle consists of planning, acting, observing and reflecting. From the analysis of the data obtained by the author, it is known that the initial condition in class VIII1 MTS Miftahul Ula Pematang Cengal there was a problem, namely the learning outcomes of students' moral values in the subject of aqidah and akhlak were low and far from the KKM set by the Madrasah. In the implementation of the pre-cycle, the average student score was 67.16 with a total completion of 54.05%. Then cycle I was carried out, from the classroom action research data carried out there was an increase in the average score in cycle I to 73.38 with a total completion of 70.27%. Continued to the action cycle II, in this action there was another increase, namely the average student score was 82.43 with a total completion of 91.89%. This shows that the implementation of the Value Clarification Technique (VCT) model can improve the learning outcomes of students' moral values in the subject of aqidah akhlak class VIII MTS Miftahul Ula Pematang Cengal, this is evidenced by an increase in the average value and an increase in the number of students who meet the KKM standard after learning using the Value Clarification Technique (VCT) learning model. Students who have completed have exceeded 85%, namely 91.89% and the average student score of 82.43 exceeds the KKM score of 70..

Keywords : *VCT Learning Model, Learning Outcomes, Aqidah Akhlak*

Abstrak :

Model Value Clarification Technique (VCT) merupakan sebuah metode pembelajaran dimana bertujuan dalam membantu peserta didik untuk mencari dan menemukan nilai yang dianggapnya baik untuk menghadapi sebuah persoalan dengan cara proses menganalisis nilai yang sudah ada yang tertanam dalam diri peserta didik. Model pembelajaran ini diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar nilai akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTS Miftahul Ula Pematang Cengal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII1 yang berjumlah 37 siswa. Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan (planning) tindakan (acting) pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Dari analisis data yang penulis dapatkan, diketahui kondisi awal bahwa di kelas VIII1 MTS Miftahul Ula Pematang Cengal terjadi permasalahan yaitu hasil belajar nilai akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak rendah dan jauh dari KKM yang ditetapkan oleh pihak Madrasah. Pada pelaksanaan pra siklus diperoleh nilai rata-rata siswa 67,16 dengan jumlah ketuntasan 54,05%. Kemudian dilaksanakan siklus I, dari data

penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdapat peningkatan nilai rata-rata pada siklus I menjadi 73,38 dengan jumlah ketuntasan 70,27%. Dilanjutkan ke tindakan siklus II, pada tindakan ini terjadi peningkatan lagi yaitu nilai rata-rata siswa 82,43 dengan jumlah ketuntasan 91,89%. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi model Value Clarification Technique (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar nilai akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTS Miftahul Ula Pematang Cengal, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang memenuhi standar KKM setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). Peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 91,89% dan nilai rata-rata siswa 82,43 melebihi nilai KKM 70..

Kata Kunci: *Model Pembelajaran VCT, Hasil Belajar, Akidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Dibidang pendidikan sekolah terjadi penyimpangan-penyimpangan moral remaja tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan agama, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar/pendidik disekolah. Guru bahasa, guru olah raga, dan guru-guru lainnya, mestinya turut bertanggung jawab dalam membentuk moralitas. Keberadaan seorang pendidik baik itu orang tua maupun guru disekolah sangat lah penting dalam membentuk dan membina akhlak anak dalam kepribadian yang baik (Asri, 2013: 1-2).

Pendidikan karakter atau akhlak merupakan hal yang dianjurkan dalam Islam. Dalam dunia pendidikan pendidikan karakter ini tercermin dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Islam mendasari latihan-latihan pembelajaran dengan menghidupkan perbaikan-perbaikan berikutnya. Pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya sekedar contoh pengulangan tetapi lebih condong untuk mendapatkan ide dan mempersiapkan refleksi individu sehingga dapat diterapkan dan menjadi kecenderungan yang mendominasi dalam kehidupan sehari-hari (Al Qadri & Fazelina, 2022: 39).

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan kepada jenjang yang lebih tinggi (Fuadi et al., 2022: 41-42).

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Efektivitas pendidikan agama Islam secara amanah undang-undang dapat diukur dari pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan agama Islam itu sendiri. Sesuai dengan amanah undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa tujuannya membentuk manusia yang bertaqwa pada tuhan yang maha Esa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa intinya adalah menjalankan nilai yang ada dalam ajaran agama sehingga terbentuk pribadi yang baik (Lukman et al., 2022: 96).

Pembelajaran akidah akhlak, guru merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dan faktor penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran, hal ini berarti bahwa jika guru memiliki kinerja yang baik maka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu memotivasi peserta didik, terampil dalam memanfaatkan media, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dalam proses pembelajaran, dan merasa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Wiguna & Ahmad Fuadi, 2022: 113).

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajarkan mata pelajaran ini diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Banyak pakar telah mengembangkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran nilai. Model pembelajaran merupakan gambaran dan rencana yang sudah dirancang rupa yang berfungsi untuk menyusun hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran untuk menyusun kurikulum, memberi petunjuk dalam pembelajaran dan lain sebagainya (Saefudin Asis & Berdiati Ika, 2014: 48). Adapun saat pendidik memilih metode atau model pembelajaran harus sesuai dengan materi dan mata pelajaran agar suatu pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Model *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan sebuah metode pembelajaran dimana bertujuan dalam membantu peserta didik untuk mencari dan menemukan nilai yang dianggapnya baik untuk menghadapi sebuah persoalan dengan cara proses menganalisis nilai yang sudah ada yang tertanam dalam diri peserta didik. Memiliki sebuah karakteristik yaitu sebagai metode dalam strategi pembelajaran dalam bentuk sikap dimana proses dalam penanaman nilai dilakukan dengan cara proses menganalisa nilai yang telah ada sebelumnya dalam diri peserta didik selanjutnya menyelaraskannya dengan nilai-nilai yang akan ditanamkan (Taniredja, 2014: 87). Beberapa pakar pendidikan seperti Hamin. Mengatakan bahwasannya dari beberapa pendekatan pembelajaran dalam nilai, VCT merupakan metode pembelajaran yang jauh lebih efisien dan efektif, karena mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya (Andi, 2013: 91).

MTS Miftahul Ula Pematang Cengal merupakan lembaga pendidikan yang lokasi nya terletak di Desa Pematang Cengal Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Peneliti pada saat melakukan kegiatan pra penelitian di MTS Miftahul Ula Pematang Cengal sendiri tepatnya di kelas VIII¹, didapati guru mata pelajaran akidah akhlak masih menerapkan metode konvensional dengan ceramah yang monoton, sehingga peserta didik bosan dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran seperti pada. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa yang mengakibatkan masih banyak siswa yang tidak memenuhi nilai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Data Observasi Ketuntasan Siswa

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	15	40,54%
2	Tidak Tuntas	22	59,45%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 37 orang siswa di kelas VIII¹ hanya 15 orang yang melewati nilai KKM > 70 atau hanya sebesar 40,54%, sedangkan sisnya 22 orang siswa tidak memenuhi nilai KKM atau sebesar 59,45%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Miftahul Ula Pematang Cengal karena bahkan tidak sampai separuh siswa yang memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model VCT kemudian melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu mengajukan judul: **“Implementasi Model *Value Clarification Technique* (VCT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTS Miftahul Ula Pematang Cengal”**.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini lebih tepat menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan (siswa, guru dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan. Semua partisipan adalah anggota aktif dalam proses penelitian (Prastowo, 2016: 226).

Subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas VIII¹ MTS Miftahul Ula Pematang Cengal tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 37 orang siswa. Objek Penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah implementasi model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTS Miftahul Ula Pematang Cengal.

Sumber data utama yang diolah dan dianalisa pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak dan tes kepada kepada siswa kelas VIII¹ MTS Miftahul Ula Pematang Cengal tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 37 orang siswa.

Analisis data pada penelitian ini meliputi Reduksi data, Penyajian Data, Verifikasi dan Penarikan kesimpulan. Evaluasi dan Refleksi meliputi tindakan Pra Siklus Siklus I dan Siklus II dimana dalam setiap siklus dilaksanakan Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observasi*) dan Refleksi (*Reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata materi adab terhadap orang tua dan guru. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksananya dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas VIII MTS Miftahul Ula Pematang Cengal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan yang terjadi dari mulai pre test, siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari pre test nilai rata-ratanya adalah 67,16 dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa (45,95%) dan yang belum tuntas 20 siswa (54,05%). Namun setelah diadakannya tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) nilai rata-rata meningkat menjadi 73,38 dengan jumlah siswa yang tuntas 26 siswa (70,27%) dan yang belum tuntas 11 siswa (29,73%). Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus II masih dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) nilai rata-rata meningkat menjadi 82,43 dengan jumlah siswa yang tuntas 34 siswa (91,89%) dan yang belum tuntas 3 siswa (8,11%).

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan/Pre Test, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Tindakan/Pree Test	2.485	67,16	45,95%
2	Siklus I	2.715	73,38	70,27%
3	Siklus II	3.050	82,43	91,89%

Berdasarkan tes awal yang diberikan peneliti sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) diperoleh nilai rata-rata 67,16 terdapat 17 siswa dengan nilai persentase 45,95% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai KKM 70. Sedangkan 20 siswa dengan nilai persentase 54,05% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM 70, dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan model pembelajaran

Value Clarification Technique (VCT) pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 26 siswa dengan nilai persentase 70,27% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa dengan nilai persentase 29,73% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-ratanya 73,38. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 34 siswa dengan nilai persentase 91,89% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa dengan nilai persentase 8,11% dibawah tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata 82,43. Dari ketuntasan tersebut sudah dapat dikatakan mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam penelitian ini memberikan hasil yang baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS Miftahul Ula Pematang Cengal. Hal ini karena peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 91,89% dan nilai rata-rata siswa 82,43 melebihi nilai KKM 70.

KESIMPULAN

Dari uraian hasil pembahasan dan penelitian tindakan yang telah peneliti lakukan tentang “Implementasi Model *Value Clarification Technique* (VCT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTS Miftahul Ula Pematang Cengal” dalam penulisan skripsi ini maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) yaitu metode konvensional dengan ceramah yang monoton dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTS Miftahul Ula Pematang Cengal sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) berdasarkan hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata yaitu 67,16 dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa (45,95%) dan yang belum tuntas 20 siswa (54,05%).
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTS Miftahul Ula Pematang Cengal setelah menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) mengalami peningkatan secara signifikan. Di dalam Pra Tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,16 dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa (45,95%) dan yang belum tuntas 20 siswa (54,05%). Pada siklus I nilai rata-rata menjadi 73,38 dengan jumlah siswa yang tuntas 26

siswa (70,27%) dan yang belum tuntas 11 siswa (29,73%). Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 82,43 dengan jumlah siswa yang tuntas 34 siswa (91,89%) dan yang belum tuntas 3 siswa (8,11%).

3. Implementasi model *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTS Miftahul Ula Pematang Cengal, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang memenuhi standar KKM setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 91,89% dan nilai rata-rata siswa 82,43 melebihi nilai KKM 70.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MTS Miftahul Ula Pematang Cengal yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, terkhusus ibu guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta siswa kelas VIII¹ yang bersedia menjadi responden penelitian serta seluruh dosen dan staff Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta sarana dan prasarana bagi penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Al Qadri, M., & Fazelina, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Strategi Modeling Partisipan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VIII MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 38–46.
- Andi, P. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press.
- Asri, B. (2013). *Pembelajaran Moral*. Rineka Cipta.
- Fuadi, A., Affan, S., & Jannah, M. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTS Yaspen Muslim Pematang Tengah. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(1), 39–49.
- Lukman, A. S., Al Qadri, M., & Afni, N. (2022). Hubungan Psikologi Perkembangan Anak Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Swasta Gebang. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 95–106.
- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Saefudin Asis & Berdiati Ika. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, T. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Alfabeta.
- Wiguna, S., & Ahmad Fuadi, R. (2022). Pengaruh Blogger Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTS Ubudiyah P. Brandan. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 110–120.